

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan informasi tentang posisi keuangan perusahaan dan kinerja dari perusahaan tersebut. Hal ini dibuat sebagaimana untuk mencapai tujuan dan rencana yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan memerlukan tenaga ahli untuk memastikan apakah laporan keuangan perusahaan tersebut telah memberikan gambaran yang tepat dan sebenarnya mengenai kondisi keuangan perusahaan, serta menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan sesuai dengan standar yang berlaku umum (GAAP). Tenaga ahli yang dimaksud adalah auditor. Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2011:107) menjelaskan bahwa auditor memiliki tanggung jawab dalam auditing atas laporan keuangan yaitu untuk memastikan bahwa semua asersi di dalam laporan keuangan adalah benar dan telah dinyatakan sesuai dengan standar yang berlaku umum, serta memberikan keyakinan memadai atas pendeteksian salah saji yang material dalam laporan keuangan.

Auditor juga mempunyai tanggung jawab terhadap profesinya. Tanggung jawab ini meliputi tanggung jawab untuk mematuhi standar/ketentuan yang telah disepakati bersama oleh anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), termasuk untuk mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum, standar auditing yang ditetapkan IAPI, dan Kode Etik IAPI (IAPI, 2001:110.3). Standar auditing yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh IAPI terbagi menjadi tiga, yaitu standar umum, standar pekerja lapangan

dan standar pelaporan. Penelitian ini membahas mengenai sikap/perilaku auditor yang diatur dalam standar auditing pertama, yaitu standar umum yang terbagi menjadi tiga poin. Pertama, audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Kedua, dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Ketiga, Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (IAPI, 2001:150.1).

Auditor juga dihadapkan dengan tekanan ketaatan dalam menjalankan profesinya. Tekanan ketaatan timbul dalam diri auditor untuk memilah patuh/taat pada perintah yang diberikan dari atasannya seperti mengikuti keinginan klien dengan menyimpang dari tanggung jawabnya untuk mematuhi standar/ketentuan yang telah disepakati bersama oleh anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum, standar auditing yang ditetapkan IAPI, dan Kode Etik IAPI yang telah di bahas sebelumnya, hal ini dikarenakan auditor lebih memilih rasa aman agar tidak kehilangan profesinya sebagai auditor. Penelitian terdahulu yang meneliti mengenai tekanan ketaatan auditor diantaranya adalah Lord dan Dezoort (2001), Faisal dan Rahayu (2005), Faisal (2007), dan Zamilah, Fanani, dan Chandrarin (2007). Lord dan Dezoort (2001) menguji *the impact of commitment and moral reasoning on auditors responses to social influence pressure*. Hasil penelitian Lord dan Dezoort (2001) menunjukkan bahwa auditor yang dalam tekanan ketaatan berpengaruh terhadap keputusan auditor untuk *sign-off* pada laporan keuangan yang

menunjukkan salah saji material. Faisal dan Rahayu (2005) menguji bagaimana pengaruh komitmen terhadap respon auditor atas tekanan sosial. Faisal dan Rahayu (2005) mengatakan tekanan sosial yang dihadapi auditor berasal dari tekanan kesesuaian dan tekanan ketaatan, tekanan ketaatan berasal dari atasan yang memiliki kekuasaan/otoritas, instruksi atasan dalam suatu organisasi mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas perilaku ketaatan yang tidak tepat dihasilkan dari mekanisme normatif (seperti kemampuan superior untuk memberi *reward* dan *punishment*). Hasil penelitian Faisal dan Rahayu (2005) menunjukkan bahwa auditor yang berada dalam tekanan dari senior (*obedience pressure*) akan menyetujui saldo yang lebih tinggi. Faisal (2007) menguji investigasi tekanan pengaruh sosial dalam menjelaskan hubungan komitmen dan *moral reasoning* terhadap keputusan auditor. Hasil penelitian Faisal (2007) membuktikan instruksi atasan dalam suatu organisasi mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas. Faisal (2007) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam membuat keputusan audit yaitu tekanan ketaatan (*obedience pressure*) dan tekanan kesesuaian (*conformity pressure*). Zamilah, Fanani, dan Chandrarin (2007) menguji pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian Zamilah, Fanani, dan Chandrarin (2007) menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*, hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam kondisi adanya perintah dari atasan dan tekanan dari klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional auditor junior cenderung akan mentaati perintah tersebut, alasannya karena auditor junior tidak memiliki keberanian untuk tidak

mentaati perintah atasan dan keinginan klien untuk berpindah walaupun instruksi tersebut tidak tepat, tentunya sedikit yang mau mengambil risiko untuk mencari pekerjaan lain dan kehilangan klien sebagai konsekuensi menentang perintah atasan dan keinginan klien yang tidak tepat yang menyimpang dari standar profesional. Brehm dan Kassin (1990) menjelaskan tekanan ketaatan muncul dari perintah yang dibuat oleh individu dalam suatu organisasi yang memiliki otoritas. Tekanan ketaatan adalah sebuah bentuk tanggung jawab seseorang/bawahan untuk mentaati perintah yang dibuat oleh seseorang yang memiliki kekuasaan/otoritas dalam suatu organisasi.

Komitmen profesional mengacu pada kekuatan identifikasi individual dengan komitmen profesional yang tinggi dikarakterkan memiliki kepercayaan dan penerimaan yang tinggi dalam tujuan profesi, keinginan untuk berusaha sekuatnya atas nama profesi, dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam profesi (Mowday, Steers dan Porter, 1979). Komitmen profesional adalah suatu bentuk tekad yang dimiliki seseorang dengan memberikan kelayatannya dan melakukan yang terbaik untuk profesinya. Komitmen Organisasional, didefinisikan sebagai kekuatan identifikasi dan keterlibatan individual dalam organisasi tertentu (Mowday *et al*, 1979). Komitmen organisasional adalah suatu bentuk tekad yang dimiliki seseorang dengan memberikan kelayatannya kepada organisasi yang diikutinya agar organisasi yang diikutinya menjadi berhasil. Penelitian terdahulu yang meneliti mengenai komitmen profesional dan komitmen organisasi auditor diantaranya adalah Lord dan Dezoort (2001), Faisal dan Rahayu (2005), dan Faisal (2007). Lord dan Dezoort (2001) menguji

the impact of commitment and moral reasoning on auditors responses to social influence pressure. Hasil penelitian Lord dan Dezoort (2001) menunjukkan bahwa komitmen organisasi akan mempengaruhi auditor untuk *sign-off* terhadap laporan keuangan salah saji material tetapi dengan komitmen profesional yang tinggi, auditor menolak untuk bertindak *sign-off*. Faisal dan Rahayu (2005) menguji bagaimana pengaruh komitmen terhadap respon auditor atas tekanan sosial. Hasil penelitian Faisal dan Rahayu (2005) menunjukkan bahwa auditor yang memiliki komitmen organisasional yang tinggi akan melakukan *sign-off* dibandingkan auditor dengan komitmen organisasional yang rendah dan komitmen organisasi tidak mempengaruhi keputusan auditor untuk *sign-off*. Faisal (2007) menguji investigasi tekanan pengaruh sosial dalam menjelaskan hubungan komitmen dan *moral reasoning* terhadap keputusan auditor. Hasil penelitian Faisal (2007) membuktikan bahwa auditor yang memiliki komitmen organisasional yang tinggi akan melakukan *sign-off* dibandingkan auditor dengan komitmen organisasional yang rendah dan komitmen organisasi tidak mempengaruhi keputusan auditor untuk *sign-off*.

Berdasarkan latar belakang diatas, alasan dilakukan penelitian yang menguji pengaruh komitmen organisasional, komitmen profesional dan tekanan ketaatan auditor terhadap keputusan penentuan materialitas merupakan penelitian penting karena kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik sebagai pihak yang independen dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan publik sangat besar. Kedua, penelitian sebelumnya yaitu Lord dan Dezoort (2001) yang mengamati *the impact of commitment and moral reasoning on auditors responses to social*

influence pressure menggunakan auditor internasional sebagai sampel, Faisal dan Rahayu (2005) yang mengamati pengaruh komitmen terhadap respon auditor atas tekanan sosial menggunakan mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) sebagai sampel, Faisal (2007) mengamati tentang investigasi tekanan pengaruh sosial dalam menjelaskan hubungan komitmen dan moral *reasoning* terhadap tekanan keputusan auditor juga tetap menggunakan mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) sebagai sampel dan Zamilah, Fanani, dan Chandrarin (2007) menguji pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* menggunakan auditor junior yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di seluruh provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh komitmen organisasional, komitmen profesional dan tekanan ketaatan auditor terhadap keputusan penentuan materialitas kepada auditor yang telah bekerja secara profesional dan memiliki pengalaman yang lebih seperti auditor senior, agar hasil yang didapat lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini dilakukan dengan metoda survey langsung ke auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya, apakah pengaruh komitmen organisasional, komitmen profesional dan tekanan ketaatan auditor terhadap keputusan penentuan materialitas.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah komitmen organisasional auditor berpengaruh positif terhadap keputusan penentuan materialitas?

2. Apakah komitmen profesional auditor berpengaruh positif terhadap keputusan penentuan materialitas?
3. Apakah tekanan ketaatan auditor berpengaruh negatif terhadap keputusan penentuan materialitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah komitmen organisasional auditor berpengaruh positif terhadap keputusan penentuan materialitas.
2. Mengetahui apakah komitmen profesional auditor berpengaruh positif terhadap keputusan penentuan materialitas.
3. Mengetahui apakah tekanan ketaatan auditor berpengaruh negatif terhadap keputusan penentuan materialitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini akan memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan komitmen organisasional, komitmen profesional, dan tekanan ketaatan auditor terhadap keputusan penentuan materialitas untuk para peneliti berikutnya sebagai salah satu referensi dalam penelitiannya.

- b. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam meningkatkan profesionalisme auditor, sosialisasi auditor, serta pengendalian profesionalisme auditor dalam berorganisasi di Kantor Akuntan Publik tempat auditor bekerja.
2. Manfaat akademis adalah sebagai pembanding/acuan bagi peneliti berikutnya yang membahas topic sejenis, yaitu pengaruh komitmen organisasional, komitmen profesional dan tekanan ketaatan auditor terhadap keputusan penentuan materialitas.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab 1 : Pendahuluan

Pada bab ini disajikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan terakhir disajikan sistematika skripsi yang berisi urutan penulisan skripsi.

Bab 2 : Tinjauan Pustaka

Bab tinjauan pustaka diawali dengan landasan teori yang dilengkapi dengan penelitian terdahulu, perumusan hipotesis yang akan diuji dan kerangka pemikiran yang digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini

Bab 3 : Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, uraian variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode

pengumpulan data, metode analisis yang digunakan dalam penelitian, serta pengujian hipotesis.

Bab 4 : Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan tentang hasil dan analisis berisi mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

Bab 5 : Simpulan, Keterbatasan dan Saran

Bab simpulan, keterbatasan dan saran ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang berisi jawaban dari rumusan masalah, keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran untuk penelitian berikutnya.